

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU  
SWAMEDIKASI GASTRITIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
SWASTA DI KELURAHAN SIDODADI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan oleh :  
Fitri Nurul Choiriyah  
2011102415146**



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JANUARI 2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU  
SWAMEDIKASI GASTRITIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
SWASTA DI KELURAHAN SIDODADI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Diajukan oleh :  
Fitri Nurul Choiriyah  
2011102415146**



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JANUARI 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU  
SWAMEDIKASI GASTRITIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
SWASTA DI KELURAHAN SIDODADI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan oleh :  
Fitri Nurul Choiriyah  
2011102415146**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal 25 Januari 2024**

**Pembimbing**

  
**apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm**  
**NIDN. 1102069201**

**Mengetahui,  
Koordinator Skripsi**

  
**apt. Deasy Nur Chairin Hanifa, M.Clin.Pharm**  
**NIDN. 1123019201**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU  
SWAMEDIKASI GASTRITIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
SWASTA DI KELURAHAN SIDODADI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan oleh :  
Fitri Nurul Choiriyah  
2011102415146

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal 25 Januari 2024

**Penguji I**



apt. Deasy Nur Chairin Hanifa, M.Clin.Pharm  
NIDN. 1123019201

**Penguji II**



apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm  
NIDN. 1102069201

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Farmasi



apt. Ika Ayu Mentari, M.Farm  
NIDN. 1121019201

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI GASTRITIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI KELURAHAN SIDODADI

Rizki Nur Azmi<sup>1\*)</sup>, Fitri Nurul Choiriyah<sup>2)</sup>

Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Samarinda 75124

\*Email: [rma121@umkt.ac.id](mailto:rma121@umkt.ac.id)

---

## INTISARI

Swamedikasi adalah upaya individu dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya dengan memilih dan menggunakan obat atas keinginan sendiri tanpa ke dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Gastritis adalah salah satu kondisi yang paling sering diobati dengan swamedikasi. Gastritis atau yang dikenal sebagai penyakit maag adalah peradangan pada dinding lambung. Swamedikasi harus dilakukan berdasarkan pengetahuan yang baik untuk menghindari kesalahan terapi dan penggunaan obat yang tidak sesuai. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan mempengaruhi perilakunya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan 388 orang sampel yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan uji *rank spearman correlation* menggunakan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa universitas swasta di Kelurahan Sidodadi memiliki pengetahuan tinggi (83,5%) dan perilaku cukup (52,3%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis dengan nilai *p-value* sebesar 0,079 dan nilai *r* sebesar 0,089.

**Kata kunci:** Gastritis, Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Swamedikasi

## ABSTRACT

*Self-medication is an individual's effort to overcome the health problems they experience by choosing and using medication of their own accord without going to a doctor or other health professional. Gastritis is one of the conditions most often treated with self-medication. Gastritis or what is known as ulcer disease is inflammation of the stomach wall. Self-medication must be carried out based on good knowledge to avoid therapeutic errors and use of inappropriate drugs. A person's knowledge about health will influence their behavior. The aim of this research was to determine the relationship between level of knowledge and gastritis self-medication behavior in students. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach using a sample of 388 people obtained using a purposive sampling technique. Data was collected through filling out questionnaires which were tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test using SPSS version 24. Based on the research results, private university students in Sidodadi Village have high knowledge (83.5%) and adequate behavior (52.3%). The results of data analysis show that there is no significant relationship between the level of knowledge and gastritis self-medication behavior with a p-value of 0.079 and an r-value of 0.089.*

**Keywords:** Gastritis, Knowledge Relations, Behavior, Self-medication

---

Nama : Rizki Nur Azmi  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Alamat institusi : Jl. Ir. H. Juanda No.15  
E-mail : [rna121@umkt.ac.id](mailto:rna121@umkt.ac.id)  
Whatsapp : 081232455926

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang sakit akan melakukan segala upaya agar mereka sehat kembali. Memeriksakan diri ke dokter atau melakukan pengobatan sendiri adalah upaya penyembuhan yang biasa dilakukan. Sebelum menemui tenaga kesehatan, sebagian besar masyarakat sering melakukan pengobatan sendiri yang dikenal dengan swamedikasi (Ilmi dkk., 2021).

Swamedikasi adalah upaya individu dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya dengan memilih dan menggunakan obat atas keinginan sendiri tanpa ke dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Inisiatif pengobatan sendiri dilakukan dengan pertimbangan gejala penyakit yang ringan dan meminimalisir pengeluaran biaya pengobatan serta waktu yang harus disediakan apabila berobat ke pelayanan kesehatan (Suryaningrat & Puspasari, 2022). Tindakan swamedikasi meliputi pembelian obat tanpa resep, menggunakan resep lama yang sudah diterima, dan berbagi dengan keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, serta menggunakan sisa obat yang disimpan di rumah (Kristiani dkk., 2021).

Pada saat melakukan swamedikasi terhadap suatu penyakit, hal-hal seperti memilih obat yang tepat, mengambil dosis yang tepat, dan tidak adanya efek samping atau kontraindikasi harus diperhatikan (Siregar dkk., 2021). Penduduk di Indonesia yang melakukan swamedikasi sebesar 72,19% pada tahun 2020, khususnya di Kalimantan Timur persentase penduduk yang melakukan swamedikasi sebesar 67,93% (BPS, 2021).

Gastritis adalah salah satu kondisi yang paling sering diobati dengan swamedikasi. Peradangan pada dinding lambung, terutama selaput lendir lambung, dikenal sebagai penyakit gastritis. Faktor yang menyebabkan gastritis adalah iritasi dan infeksi, seperti makan makanan pedas atau asam, minum minuman yang mengiritasi seperti soda, minum kopi, alkohol, stres, dan menggunakan obat-obatan seperti obat anti-inflamasi nonsteroid, gangguan kekebalan tubuh, dan infeksi bakteri *H. pylori* (Suwindri dkk., 2021). Kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, tidak nafsu makan, dan nyeri pada ulu hati adalah gejala gastritis (Rosiani dkk., 2020). Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) melaporkan terjadi 1,8–2,1 juta kejadian gastritis per tahun di seluruh dunia. Kejadian tertinggi terjadi di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%) (Suyadi & Anggarini, 2023). Di Indonesia kejadian gastritis sekitar 40,8% dan prevalensinya cukup tinggi di beberapa daerah (Irianty dkk., 2020).

Gastritis dapat terjadi pada setiap usia, namun lebih sering dialami oleh masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 25 tahun yang dikenal sebagai remaja awal dan remaja akhir (Maidartati dkk., 2021). Menurut Aldelina (2019), remaja usia 19 hingga 20 tahun yang telah memasuki dunia perkuliahan dan menjadi mahasiswa merupakan kalangan yang paling sering mengalami gastritis. Gastritis dapat terjadi karena pola makan yang tidak teratur, makanan yang tidak bersih, dan kebiasaan makan yang tidak sehat (Teh, 2020). Makan makanan pedas dan tinggi lemak juga dapat menyebabkan produksi asam lambung yang tidak terkendali. Orang pada usia produktif lebih mudah terserang gastritis karena memiliki kesibukan yang tinggi, stres, dan kurang memperdulikan kesehatan (Teh, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun tahun 2022 ditemukan bahwa dari 186 responden terdapat 102 responden (54,8%) yang mengalami gastritis (Amanda dkk., 2022). Mahasiswa menganggap gastritis sebagai penyakit yang ringan sehingga cenderung melakukan swamedikasi untuk mengatasinya (Nasution dkk., 2022). Menurut penelitian Yuda dkk. (2022), mahasiswa melakukan swamedikasi karena menggunakan media informasi yang lebih mudah diakses, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, internet hingga sosial media yang tersebar secara online sehingga lebih mudah untuk memperoleh informasi.

Pada pelaksanaan swamedikasi, tingkat pengetahuan sangat penting karena swamedikasi harus

dilakukan dengan benar dan sesuai dengan penyakit yang dialami (Mufida dkk., 2022). Swamedikasi harus dilakukan berdasarkan pengetahuan yang baik untuk menghindari kesalahan terapi dan penggunaan obat yang tidak sesuai (Safitri, 2019). Keterbatasan masyarakat dalam pengetahuan tentang obat, penggunaan obat, dan informasi tentang obat dapat menyebabkan kesalahan pengobatan jika swamedikasi gastritis digunakan dengan tidak tepat (Muharni dkk., 2015). Menurut penelitian Lubis (2014) terdapat 40,1% kesalahan dalam melakukan swamedikasi atau pengobatan mandiri. Pada penelitian Handayani (2018) hasil pengetahuan dan swamedikasi tentang penyakit gastritis pada responden kurang baik sebesar 80,6% (75 orang) dan cukup baik sebesar 19,4% (18 orang). Ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami swamedikasi. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Kurniawati dkk. (2022), pengetahuan masyarakat Desa Teluk Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan tentang swamedikasi gastritis masih kurang dengan 28,7%.

Menurut Lawrence Green, pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang akan bertindak berdasarkan pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2014). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan obat adalah dengan menyebarkan informasi sebanyak mungkin tentang masalah obat. Pengawasan diperlukan untuk mencegah masalah dan penyalahgunaan obat (Yusransyah dkk., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Kelurahan Sidodadi, terdapat dua perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Universitas Samarinda 17 Agustus 1945 yang belum pernah dilakukan penelitian swamedikasi gastritis, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua perguruan tinggi swasta tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan November hingga Desember tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Obyek yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang berjumlah 12.726 orang. Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa/i strata 1 (S1) yang bersedia terlibat dalam penelitian, masih aktif perkuliahan, mempunyai riwayat gastritis, dan pernah/ sedang melakukan swamedikasi gastritis, kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang mempunyai riwayat pengobatan gastritis dari resep dokter. Besaran sampel penelitian dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 388 orang.

Instrumen digunakan berupa kuesioner tertutup yang memungkinkan responden memilih jawaban dari berbagai pilihan. Kuesioner yang dibagikan diadaptasi dari Perkasa (2020). Pada kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari, bagian pertama membahas karakteristik responden, bagian kedua membahas pengetahuan responden tentang swamedikasi penyakit gastritis, dan bagian ketiga membahas tentang perilaku swamedikasi penyakit gastritis responden.

Kuesioner tentang tingkat pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan yang diukur melalui *guttman*. Pernyataan tersebut disertai jawaban tegas, yaitu benar dan salah. Pada hasil dari respon tingkat pengetahuan, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Menurut Arikunto (2013), tingkat pengetahuan dianggap "Tinggi" jika nilainya berada di antara 76%-100%, "Sedang" jika nilainya berada di antara 56%-75%, dan "Rendah" jika nilainya kurang dari atau sama dengan 55%.

Kuesioner perilaku swamedikasi terdiri dari 9 pernyataan yang diukur dengan skala *likert*. Responden dapat memilih untuk menjawab selalu, sering, jarang, atau tidak pernah pada pernyataan tersebut. Pada hasil respon perilaku swamedikasi, responden diberi skor 4 jika menjawab selalu, skor 3 jika menjawab sering, skor 2 jika menjawab jarang, dan skor 1 jika menjawab tidak pernah. Menurut Sugiyono (2018), perilaku dianggap "Baik" jika nilainya berada di antara 76%-100%, "Cukup" jika nilai berada di antara 56%-75%, dan "Kurang" jika nilai kurang dari atau sama dengan 55%.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui kategori tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 responden di luar sampel. Uji validitas menggunakan *product moment pearson* dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *r* tabel sebesar 0,361. Pernyataan kuesioner yang valid diuji reliabilitas dengan *cronbach alpha*. Pada kuesioner pengetahuan, dari 12 pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,714 (reliabel). Pada kuesioner perilaku, seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,604 (reliabel).

### Analisa Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa. Setelah data dikumpulkan, analisis univariat dan bivariat dilakukan menggunakan SPSS versi 24. Persentase karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan perilaku swamedikasi penyakit gastritis digambarkan melalui analisis univariat. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ditentukan melalui analisis bivariat dengan uji *rank spearman correlation*. Uji ini mengukur tingkat hubungan dengan melihat koefisien korelasi (*r*). Hubungan yang kuat ditunjukkan dengan nilai *r* mendekati 1, sedangkan hubungan yang lemah ditunjukkan dengan nilai *r* mendekati 0 (Felisitas dkk., 2022). Tabel 2.1 menunjukkan klasifikasi tingkat kekuatan korelasi berdasarkan klasifikasi Sugiyono (2018). Analisis bivariat dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . *H<sub>0</sub>* diterima jika *p-value* lebih dari 0,05, dan *H<sub>0</sub>* ditolak jika *p-value* kurang dari 0,05.

**Tabel I. Klasifikasi tingkat kekuatan korelasi**

Koefisien Korelasi ( <i>r</i> )	Tingkat Hubungan
0,00-0,25	Sangat rendah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-1	Sangat kuat/Sempurna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jurusan di perguruan tinggi, obat yang sering digunakan, tempat membeli obat dan sumber informasi obat responden. Hasil karakteristik responden dipaparkan pada Tabel II.

Berdasarkan Tabel II, hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah perempuan yaitu 255 orang (65,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kresnamurti dkk. (2022) yang menemukan bahwa 81,2% responden perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut melakukan swamedikasi. Perempuan lebih rentan terhadap penyakit gastritis karena mereka sering mengikuti pola makan yang terlalu ketat karena takut gemuk, makan yang tidak teratur, dan aktivitas yang lebih padat, yang dapat menyebabkan asam lambung meningkat (Maidartati dkk., 2021). Perempuan memiliki perasaan yang lebih sensitif dibandingkan laki-laki yang dapat memicu terjadinya stres. Pada situasi yang menimbulkan stres, seperti panik dan beban kerja yang berat, maka produksi asam lambung akan meningkat (Putri, 2023).

Pada penelitian ini mayoritas responden berusia 16-20 tahun (79,1%). Pada rentang usia tersebut termasuk usia produktif dan termasuk dalam kategori masa remaja awal (Kusumaratni dkk., 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aldelina (2019) dimana remaja usia 19 hingga 20 tahun yang telah memasuki dunia perkuliahan dan menjadi mahasiswa merupakan kalangan yang paling sering mengalami gastritis. Remaja adalah masa peralihan dari yang awalnya bergantung pada orang tua ke hidup mandiri, banyaknya aktivitas yang harus dilakukan menyebabkan remaja cenderung kurang memperhatikan kesehatan sehingga rentan mengalami gastritis (Maidartati dkk., 2021).

**Tabel II. Karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

<b>(n = 388)</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	133	34,3
Perempuan	255	65,7
<b>Usia</b>		
16-20 Tahun	307	79,1
21-25 Tahun	81	20,9
<b>Jurusan di Perguruan Tinggi</b>		
<b>Kesehatan</b>		
Keperawatan	5	1,3
Farmasi	51	13,1
Kesehatan Masyarakat	39	10,1
<b>Non Kesehatan</b>		
Manajemen	50	12,9
Akuntansi	29	7,5
Kehutanan	9	2,3
Hubungan Internasional	30	7,7
Hukum	32	8,2
Pendidikan Bahasa Inggris	30	7,7
Pendidikan Olahraga	15	3,9
Teknik Sipil	61	15,7
Psikologi	37	9,5
<b>Obat yang Digunakan</b>		
Hidrotalsit, Magnesium hidroksida, Simetikon	182	46,9
Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida, Simetikon	106	27,3
Magnesium trisilikat, Aluminium hidroksida, Simetikon	1	0,3
Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida	36	9,3
Dimetilpolisiloksan, Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida	28	7,2
Famotidin	2	0,5
Ranitidine	14	3,6
Lansoprazole	13	3,4
Omeprazole	6	1,5
<b>Tempat Membeli Obat</b>		
Apotek	317	81,7
Toko Obat	42	10,8
Warung	29	7,5
<b>Sumber informasi obat</b>		
Iklan media cetak/elektronik	37	9,5
Pengalaman penggunaan obat pribadi/keluarga	254	65,5
Rekomendasi orang lain	90	23,2
Internet	7	1,8

Ditinjau berdasarkan jurusan di perguruan tinggi, responden didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan teknik sipil (15,7%). Pada penelitian ini mahasiswa ilmu non kesehatan lebih banyak dari pada mahasiswa ilmu kesehatan. Nurhaidah dkk. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan latar belakang ilmu kesehatan dan non-kesehatan memiliki perilaku yang berbeda dalam swamedikasi. Individu yang memiliki latar belakang ilmu kesehatan menunjukkan perilaku yang lebih baik daripada tidak memiliki latar belakang ilmu kesehatan.

Berdasarkan Tabel II obat yang sering digunakan responden adalah obat yang mengandung hidrotalsit, magnesium hidroksida, dan simetikon (46,9%). Hidrotalsit dan magnesium hidroksida merupakan antasida yang berfungsi untuk menetralkan asam lambung dan meredakan gejala dispepsia seperti muntah, mual, dan nyeri ulu hati akibat iritasi yang disebabkan oleh asam lambung dan pepsin. Adapun simetikon membantu meredakan rasa kembung dengan mengurangi jumlah gas yang berlebihan di lambung (Syavardie, 2018). Obat ini lebih sering digunakan karena lebih mudah didapat di apotek, toko obat dan warung (Imam dkk. 2022).

Pada penelitian ini, apotek adalah tempat yang sering dikunjungi responden untuk membeli obat (81,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Suherman dkk. (2018), yang menemukan bahwa 68,9% responden mendapatkan obat dari apotek. Kualitas dan keaslian obat yang lebih terjamin menyebabkan

responden lebih suka membeli obat di apotek. Berbeda dengan tempat pembelian obat lainnya, apotek memiliki petugas kefarmasian yang dapat memberikan edukasi dan pelayanan terhadap keluhan dan penyakit responden (Sholiha dkk., 2019).

Sumber informasi obat responden dalam melakukan swamedikasi mayoritas berasal dari pengalaman penggunaan obat pribadi/keluarga (65,5%). Hal ini disebabkan karena responden telah melakukan swamedikasi berulang kali dengan gejala dan obat yang sama, sehingga mereka merasa tidak perlu mengunjungi dokter (Iqoranny dkk., 2023).

#### **Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis**

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel III.

**Tabel III. Tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	324	83,5
Sedang	63	16,2
Rendah	1	0,3
<b>Total</b>	<b>388</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden pada Tabel III, diketahui sebanyak 324 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi (83,5%) tentang swamedikasi gastritis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Roring & Malinti (2022) yang menemukan bahwa 67,6% responden yang menjawab memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi karena lebih sering berinteraksi dengan media sosial dan komunikasi sehingga lebih mudah mendapatkan informasi (Widyaningrum dkk., 2022).

#### **Perilaku Swamedikasi Gastritis**

Perilaku swamedikasi gastritis responden dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Kategori perilaku swamedikasi gastritis responden dapat dilihat pada Tabel IV.

**Tabel IV. Kategori perilaku swamedikasi gastritis**

<b>Perilaku</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	156	40,2
Cukup	203	52,3
Kurang	29	7,5
<b>Total</b>	<b>388</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel IV, dapat diketahui bahwa sebanyak 203 responden memiliki perilaku cukup (52,3%). Hal ini menunjukkan bahwa saat melakukan swamedikasi gastritis, sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang cukup. Faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi, faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana kesehatan, serta faktor pendorong seperti dukungan tenaga kesehatan, teman, dan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku (Notoatmodjo, 2014).

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis**

Hasil pengukuran menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi penyakit gastritis yang dapat dilihat pada Tabel V.

**Tabel V. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis**

<b>Tingkat</b>	<b>Perilaku</b>	<b>Nilai</b>	<b>Nilai</b>
----------------	-----------------	--------------	--------------

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		p-value	r
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	141	36,3	164	42,3	19	4,9	0,079	0,089
Sedang	15	3,9	38	9,7	10	2,6		
Rendah	0	0	1	0,3	0	0		
<b>Total</b>	156	40,2	203	52,3	29	7,5		

Tabel V menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis mahasiswa dengan nilai *p-value* yaitu  $0,079 > 0,05$  ( $H_0$  diterima). Nilai *r* menunjukkan arah positif tetapi memiliki kekuatan sangat rendah (0,00-0,25). Hasil tidak sejalan dengan penelitian Kresnamurti dkk. (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi penyakit gastritis dengan *p-value*  $0,041 < 0,05$ .

Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku cukup yang menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi tidak menentukan seseorang memiliki perilaku yang baik. Pengalaman dan pengaruh orang lain adalah faktor yang lebih kuat dalam mempengaruhi perilaku swamedikasi. Kejadian yang terjadi berulang kali dan terus-menerus secara bertahap membentuk sikap seseorang. Pengaruh orang lain juga sangat penting dalam menentukan sikap, misalnya, anak-anak akan mengikuti apa yang diberikan oleh orang tuanya (Dzikri dkk., 2021).

Pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi gastritis dapat dipengaruhi oleh jenis pendidikan yang diperoleh karena swamedikasi didasarkan pada pengetahuan diri sendiri. Mahasiswa kesehatan akan mendapat lebih banyak pengajaran tentang penggunaan obat-obatan ketika melakukan swamedikasi karena eratnya hubungan antara swamedikasi dan ilmu kesehatan. Mahasiswa non-kesehatan cenderung mempelajari swamedikasi melalui iklan, artikel, dan sumber informasi lainnya yang belum pasti kebenarannya karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu kesehatan (Nasution dkk., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa universitas swasta di Kelurahan Sidodadi memiliki pengetahuan tinggi (83,5%) dan perilaku cukup (52,3%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis dengan nilai *p-value* sebesar 0,079 dan nilai *r* sebesar 0,089.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda atas bantuannya dalam pengambilan data dan izin melaksanakan penelitian. Kami juga berterima kasih kepada responden penelitian serta semua pihak yang membantu jalannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldelina, H 2019, 'Evaluasi Pola Makan Sebagai Upaya Pengurangan Kambuh Pada Penderita Gastritis Usia Remaja', INA-Rxiv, p. 25.
- Amanda, K A, Firdausy, A I, Alfaeni, S W, Amalia, N, Rahmani, N A & Nasution, A S 2022, 'Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun', *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, vol. 3, no. 2, pp. 75-86.
- Arikunto 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik 2021, *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen) 2018-2021*, Internet, Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Dzikri, D M, Nugroho, T A, Sutrisno, S & Wahyudi, D A 2021, 'Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Stres dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler di Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2021', *Wellness and Healthy Magazine*, vol. 3, no. 2, pp. 197-207.
- Ekadipta, E A M & Mutiara, A 2019, 'The Effect of The Quality of Drug Information Service on Patient

- Satisfaction Level in BPJS Out-patient Installation of Siloam Hospital', *International Journal of Applied Science*, vol. 1, no. 3, pp. 18-29.
- Felisitas, Pratiwi, L & Rizkifani, S 2022, 'Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, vol. 4, no. 2, pp. 275-286.
- Handayani, E T 2018, '*Gambaran Pengetahuan dan Swamedikasi Gastritis pada Siswa-Siswi SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2018*', Electronic Thesis or Dissertation, Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II.
- Ilmi, T, Suprihatin, Y & Probosiwi, N 2021, 'Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 17, no. 1, pp. 21-34.
- Imam, N 2022, 'Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Obat Tentang Swamedikasi Pada Remaja dengan Kejadian Gastritis di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Malang', *Health Care Media*, vol. 6, no. 1, pp. 22-30.
- Irianty, H, Hayati, R & Suryanto, D 2020, 'Kejadian gastritis berdasarkan aspek promosi kesehatan dan pola makan', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, pp. 251-258.
- Iqoranny, A, Muslim, Z & Leza, D M 2023, 'Gambaran Perilaku Swamedikasi Pada Pengelola Panti Asuhan di Kota Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, vol. 11, no. 1, pp. 18-23.
- Kurniawati, D, Rudiah, S & Hidayah, N 2022, 'Perilaku dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Teluk Kepayang terhadap Swamedikasi Maag', *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, vol. 3, no. 1, pp. 25-29.
- Kusumaratni, D & Farida, U 2023, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Swamedikasi Gastritis di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri', *Jurnal Pharma Bhakta*, vol. 3, no. 1, pp. 41-48.
- Kresnamurti, A, Farida, N & Jayanto, I 2022, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya', *Jurnal Farmasi Komunitas*, vol. 9, no. 2, pp. 200-203.
- Kristiani, N, Melviani, M & Yaundari, E 2021, 'Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah: Indonesia', *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, vol. 2, no. 1, pp. 58-64.
- Lubis, F R W 2014, '*Evaluasi Tingkat Kesalahan Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) di Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatra Utara*', Skripsi, Universitas Sumatra Utara.
- Maidartati, Ningrum, T P & Fauzia, P 2021, 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Bandung', *Jurnal Keperawatan Galuh*, vol. 3, no. 1, pp. 21-28.
- Mufida, A N, Putri, Y H & Sutanto, T D 2022, 'Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat pada Mahasiswa Kota Bengkulu', *Bencoolen Journal of Pharmacy*, vol. 2, no. 1, pp. 23-26.
- Muharni, S, Aryani, F & Mizanni, M 2015, 'Gambaran Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru', *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, vol. 2, no. 1, pp. 47-53.
- Notoatmodjo, S 2014, *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasution, D R, Dianingati, R S & Annisaa, E 2022, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Indonesia', *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, vol. 7, no. 3, pp. 475-484.
- Nurhaidah, F S, Anugrah, S D, Putri, A F, Aisyia, Tukloy, W D R, ... & Nita, Y 2021, 'Pengetahuan Mahasiswa Universitas Airlangga Mengenai Dispepsia, Gastritis, dan Gerd beserta Antasida sebagai Pengobatannya', *Jurnal Farmasi Komunitas*, vol. 8, no. 2, pp. 58-65.
- Perkasa, A K G Y 2020, '*Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020*', Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Putri, L A 2023, 'Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Tingkat Kekambuhan Gastritis ada Pasca Masa Pandemi', *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, vol. 03, no. 01, pp. 23-29.
- Roring, J B P & Malinti, E 2022, 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia', *Journals of Ners Community*, vol. 13, no. 4, pp. 416-421.

- Rosiani, N, Bayhakki, B & Indra, R L 2020, 'Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis dengan Motivasi untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis: Bahasa Indonesia', *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, vol. 9, no. 1, pp. 10-18.
- Safitri, E M 2019, '*Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Maag di Apotek "X" Desa Sitarjo*', Doctoral Dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia, Malang.
- Siregar, K A A K, Aisyah, N M, Ressaydy, S S & Kustiawan, P M 2021, 'Penyuluhan Kepada Ibu-Ibu PKK Mengenai Swamedikasi Dengan Deteksi Dini Tekanan Darah dan Gula Darah Di Kelurahan Sidomulyo, Samarinda', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, pp. 592-598.
- Sholiha, S, Fadholah, A & Artanti, L O 2019, 'Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu', *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, vol. 3, no. 2, pp. 1-11.
- Sugiyono 2018, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suherman, H 2019, 'Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat', *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 10, no. 2, pp. 94-108.
- Suryaningrat, D & Puspasari, H 2022, 'Penguatan Pengetahuan Santri Tentang Dagusibu Dalam Mendukung Swamedikasi Yang Rasional', *Jurnal Pengabdian Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 103-107.
- Suwindri, S, Tiranda, Y & Ningrum, W A C 2021, 'Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia: Literature Review', *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, vol. 1, no. 2, pp. 209-223.
- Suyadi, Z & Anggarini, S 2023, 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe', *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, vol. 2, no. 2, pp. 234-242.
- Syavardie, Y 2018, 'Analisis Pengaruh Iklan dan Merk Terhadap Minat Beli Obat di Apotik Gilby Farma Bukittinggi', *AFIYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 77-81.
- Teh, B 2020, '*Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand di Malang*', Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Widyaningrum, E A, Rilawati, F D, Astuti, L W & Aviantara, R N M 2022, 'Profil Swamedikasi pada Mahasiswa S1 Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata', *Jurnal Pharma Bhakta*, vol. 2, no. 1, pp. 18-26.
- Yuda, A E P, Dewi, N M A R & Sari, C E P 2022, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Dispepsia pada Mahasiswa Universitas Mataram', *Journal of Pharmacy Practice and Development*, vol. 1, no. 1, pp. 9-19.
- Yusransyah, Y, Stiani, S N, Harpan, A & Masfuah, I 2022, 'Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir (Kebidanan dan Farmasi) STIKes Salsabila Serang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, vol. 5, no. 1, pp. 27-32.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Turnitin

# NP 1 : FITRI NURUL CHOIRIYAH

*by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

---

**Submission date:** 15-Mar-2024 09:07AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2190878489

**File name:** FITRI\_NURUL\_CHOIRIYAH\_2011102415146\_NP1.docx (80.16K)

**Word count:** 3035

**Character count:** 20083

## NP 1 : FITRI NURUL CHOIRIYAH

### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>17%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository2.unw.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>e-journal.unair.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.syedzasaintika.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.untan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>journal.aisyahuniversity.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Bunda Mulia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.unigres.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>journal.ummat.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>